

BAB IV PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Al-Azhar Mayong

a. Sejarah Pondok Pesantren Al-Azhar Mayong

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Azhar di desa Mayonglor 5/5 Mayong Jepara tak bisa dilepaskan dari kiprah dakwahnya dua guru Mursyid Thariqah Al Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyyah yaitu Hadlratusy syeikh KH. M. Qurthuby (Margoyoso Kalinyamatan Jepara) & Hadlratusy syeikh KH. Ahmad Thahirin (Gemiringlor Nalumsari Jepara), beliau berdua Khalifah dari Hadlratusy syeikh KH. Mushlih Mranggen & Hadlratusy syeikh KH. Abdurrahman Mranggen, dalam syi'ar pencerdasan masyarakat desa Mayong Lor.

Dalam syi'arnya beliau berdua memfokuskan pada dunia pendidikan dan tarbiyah ala Mursyid Thariqah Al Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyyah untuk mempersiapkan generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah, yang dilaksanakan secara rutin setiap malam ahad legi dan malam ahad kliwon kyang bertempat di *majlis ta'lim* Al-Azhar Mayonglor, yang pada awalnya rutin pengajian dan *tawajjuhan* tersebut diikuti oleh para sesepuh, bapak-bapak dan ibu-ibu masyarakat mayonglor dan sekitarnya yang lebih dari 100 muridin-muridat, kemudian putra-putri dari muridin-muridat berbondong-bondong silih berganti dititipkan ke *majlis tarbiyyah wa ta'lim* Al-Azhar sejak tahun 2000 sampai sekarang untuk mondok/nyantri belajar kepada santri/murid beliau berdua yaitu Kyai Ahmad Jamilin yang saat ini sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Azhar.¹

¹Anik Lestari Masruroh, dkk. *Profil Pondok Pesantren Al Azhar Mayong Lor mayong Jepara*, Jepara: Mustika, 2015, 3

Pondok Pesantren Al-Azhar semula merupakan majlis pengkajian kitab kuning yang dilakukan oleh Kyai Jamilin bersama anak-anak muda desa setempat. Pengkajian itu bertempat di rumah tua penginggalan Mbah Supardi. Pengkajian itu di laksanakan dengan, peralatan seadanya, beralaskan tikar, meja yang sangat terbatas dan papan tulis kecil ukuran 60x40 cm. Meskipun demikian tidak menjadikan surut semangat para santri dalam mengaji atau belajar ilmu agama.

Dalam keadaan yang seminim itu, materi yang diajarkan sudah variatif, meliputi Al-Qur'ān& Tafsir, Fiqh, Ilmu Adab, Tasawuf bahkan ilmu alat yakni Nahwu, Shorof hingga Balaghoh. Ditempat itu juga, pembacaan maulid diselenggarakan. Pada mulanya maulid di laksanakan setiap malam jum'at dan diikuti pula santri kanak-kanak desa setempat. Santri kanak-kanak itu *ngaji* utamanya hanya jilid Iqro' dan Al-Qur'ān setiap bakda maghrib yang bertempat di *ndalem* kyai Jamilin itu sendiri. Baru setelah itu, yakni bakda jama'ah isya' *ngaji* anak-anak muda dilaksanakan di rumah tua itu.²

Seiring dengan berjalannya waktu, pemilik rumah tua itu berikrar untuk mewakafkan tanah beserta bangunannya itu supaya didirikan di atasnya sebuah musholla atau *majlis ta'lim*. Kyai Jamilin dengan disaksikan tokoh masyarakat menerima ikrar wakaf Bapak Supardi tersebut. Selanjutnya, pada awal tahun 2005, mereka merancang kepanitiaan pembangunan pondok sekaligus *majlis tarbiyyah wa ta'lim* sebagai bentuk tindakan untuk merealisasikan ikrar Bapak Supardi. Dalam hal ini santri-santri senior pun turut andil dan bersemangat mencari donatur pembangunan *majlis tarbiyyah wa ta'lim* ini.

Berdasarkan hal di atas, dalam mewujudkan Pondok Pesantren Al-Azhar, Kyai Ahmad Jamilin sangat ditunggu oleh masyarakat, Khususnya para

²Anik Lestari Masruroh, dkk. *Profil Pondok Pesantren Al Azhar Mayong Lor mayong Jepara*, 4

santri dari usia dini, tingkat ula, wustha dan ulya, para pemuda, tokoh masyarakat, dan para sesepuh sangat senang mendengarkan ngaji bersama dan beliau sering mengajar dari langgar ke langgar hingga bersama organisasi-organisasi yang ada di desa. Yayasan Al-Azhar Al-Alawy bermusyawarah bersama semua sesepuh dan tokoh masyarakat dan beberapa pemuda yang pada intinya di dukuh krajan Rt 05 Rw 05 Mayonglor Mayong Jepara perlu adanya pondok pesantren untuk mencerdaskan calon-calon penerus bangsa, disamping itu juga perlu dibekali Akhlaq yang baik agar kecerdasan itu menjadi lengkap.³

Sekarang santri usia dini, tingkat ula, wustha dan ulya sudah bisa mondok full setiap hari dengan diadakannya Pondok Pesantren Al-Azhar yang dinaungi yayasan Al-Azhar Al-Alawy. Pondok Pesantren Al-Azhar nantinya disamping mengaji kitab-kitab salaf yang sudah menjadi kurikulum pesantren juga diberi wawasan terkait dunia milenial yaitu diberikan wawasan multimedia untuk menjawab tantangan dunia sekarang seperti kelas desain grafis pembuatan film beserta lainnya.

b. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Azhar berada di Desa Mayong Lor Dukuh Krajan Rukun Tetangga 05 Rukun Warga 05 Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Lokasi Pondok Pesantren berada di tengah perkampungan, dengan batas sebelah timur merupakan jalan desa, sebelah utara adalah rumah warga sebelahbaratnya adalah ndalem pengasuh yaitu Kyai Ahmad Jamilin, S.Pd.I., M.Pd. dan sebelah selatan merupakan rumah warga.

³Anik Lestari Masruroh, dkk. *Profil Pondok Pesantren Al Azhar Mayong Lor mayong Jepara*, 5

c. Visi dan Misi

VISI

“Unggul dalam Iman, taqwa, beramal sholeh dan pengetahuan serta berakhlaqul karimah berazazkan ajaran Islam Ala Ahlus Sunnah Wal Jama’ah.”

MISI

- 1) Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Allah SWT;
- 2) Meningkatkan dan membiasakan diri dalam beribadah sesuai dengan ajaran Islam Ala Ahlis Sunnah Wal Jama’ah;
- 3) Terwujudnya santri yang Aqil (cerdas) yang siap guna di masyarakat
- 4) Terbentuknya santri yang berkarakter dan berakhlaq mulia;
- 5) Meningkatkan budi pekerti luhur;
- 6) Ramah terhadap masyarakat lingkungan Pondok Pesantren.⁴

d. Keadaan Asatidz, Asatidzah dan Kepengurusan

Para dewan Assatidz Pondok Pesantren Al-Azhar Mayong Lor sebagian besar merupakan alumni Pesantren Al-Azhar Mayong Lor itu sendiri. Tentunya dengan begitu sanad dari Kyai Ahmad Jamilin sudah sangat jelas dan akan tersambung kepada para santri yang diajar oleh para Ustadz dan Ustadzah tersebut. Adapun nama-nama beliau dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nama Ustadz dan Ustadzah

No	Nama	Alamat	Keterangan
1	Kyai Ahmad Jamilin, S.Pd.I., M.Pd.	Mayong Lor, 05/05 Mayong Jepara	Pengasuh

⁴Anik Lestari Masruroh, dkk. *Profl Pondok Pesantren Al Azhar Mayong Lor mayong Jepara*, 10

2	Anik Lestari Masruroh, S.Ag.	Mayong Lor, 05/05 Mayong Jepara	Pengasuh
3	M. Nurun Ni'am, S.Ag.	Mayong Lor, 05/06 Mayong Jepara	Ustadz dalam pondok
4	Ulil Absor	Mayong Lor, 05/06 Mayong Jepara	Ustadz dalam pondok
5	Ahmad Ulin Nuha	Mayong Lor, 05/06 Mayong Jepara	Ustadz dalam pondok
6	Aan Haroen	Pedawang, Kudus	Sekretaris
7	Abdul Wakhid	Mayong Lor, 05/05 Mayong Jepara	Bendahara
8	Nuzulia Fitriana, S. Pd.	Sengon Bugel Mayong Jepara	Sie. Pendidikan
9	Roissul Falah, S. E. I	Sengon Bugel Mayong Jepara	Sie. Humas
10	M. Naufal, S. E.	Sengon Bugel Mayong Jepara	Sie. Perlengkapan
11	Muhammad Hanafi	Sengon Bugel Mayong Jepara	Keamanan
12	Sapur	Mayong Lor, 05/05 Mayong Jepara	Kebersihan

c. Tata Tertib

Tata tertib Pondok Pesantren Al-Azhar
Mayong Jepara meliputi:

- 1) Aturan Umum Bagi Santri
 - a) Mengamalkan Ajaran Nabi Muhammad SAW dengan berpedoman Al-Qur'an dan Hadits.
 - b) Semua santri diharapkan mematuhi peraturan Pondok Pesantren Al-Azhar, selama masih aktif menjadi anggota santri

- c) Berakhlak mulia.
- 2) Kewajiban Setiap Santri
 - a) Berpakaian Seragam Sesuai hari dan jadwal yang telah ditentukan ketika mengikuti Majelis Ta'lim.
 - b) Mengikuti Majelis Ta'lim sesuai jadwal yang sudah ditentukan.
 - c) Shalat berjamaah di Aula Pondok Pesantren.
 - d) Mengikuti aktifitas Pondok Pesanten yang sudah di jadwalkan.
 - e) Menjaga kebersihan Pondok Pesantren,
 - f) Pada jam 22.00 Segala aktifitas santri dihentikan untuk jam tidur, dan bangun sebelum subuh.
 - g) Harus izin kepada pengurus ketika hendak keluar dari area pondok dengan tujuan yang jelas.
 - h) Harus berpakaian rapi ala santri jika keluar dari pondok.
- 3) Larangan Setiap Santri
 - a) Membawa HP dan perangkat elektronik lainnya (Kecuali ada izin dari pengurus pondok).
 - b) Keluar dari Pondok Pesantren tanpa seizin Pengurus.
 - c) Tidur di dalam Masjid.
 - d) Menggunakan barang orang lain (ghosob) tanpa izin dari pemiliknya.
 - e) Pulang kerumah tanpa izin ke Pengrus terlebih dahulu.
 - f) Memakai aksesoris yang terlalu berlebihan bagi santri putra,
 - g) Memakai pakaian yang tidak islami, ketat
 - h) Dilarang merusak dan menghilangkan peralatan pondok pesantren.
- 4) Sanksi-Sanksi Atas Pelanggaran Tata Tertib
 - a) Dikenakan sanksi atau di ta'zir mendidik sesuai dengan pelanggaranannya.

- b) Membersihkan lingkungan pondok pesantren.
- 5) Aturan Tambahan
 - a) Jadwal wali santri berkunjung: Hari Selasa dan Jum'at.
 - b) Jika wali santri akan ingin menginap di pondok harus melapor ke pengurus pondok.
- f. Sarana Prasarana

Tabel 4.2
Data Inventaris Pon Pes Al-Azhar

No	Uraian	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Asrama Putra	1	0	1
2	Asrama Putri	1	0	1
3	Ruang KBM	6	0	6
4	Kantor Lembaga	1	0	1
5	Ruang Guru	1	0	1
6	Ruang Tata Usaha	1	0	1
7	Meja Murid	50	17	67
8	Meja Guru	6	0	6
9	Almari Lembaga	3	1	4
10	Papan Tulis	6	1	7
11	Sound System	3	0	3
12	Sumur Bor	1	0	1
13	Listrik PLN (900 Watt)	2	0	2
14	WC	6	0	6
15	Kamar Mandi	6	0	6
16	Kantin	2	0	2
17	Koperasi	1	0	1
18	Perpustakaan	1	0	1
19	Alat Terbang	1 Set	0	1

g. Latar Belakang Keberadaan Santri

Santri yang mondok di Pondok Pesantren Al-Azhar Mayong Lor terdapat berbagai jenjang pendidikan dan tingkatan umur. Jika di lihat dari jenjang pendidikan maka mulai dari yang baru TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/Aliyah, dan juga ada yang masih di perkuliahan juga. Kalau di lihat dari usia maka santri yang mondok di Pondok Pesantren Al-Azhar itu mulai umur 5 tahun sampai dewasa. Untuk ajaran tahun 2020/2021 terdapat 67 santri dengan rincian 35 santri putrid an 27 santri putra.

Jika dilihat dari asal daerah santri tinggal maka kebanyakan dari tetangga sendiri yang berasal dari Desa Mayong Lor.⁵

h. Kelembagaan & Unit di bawah Naungan Yayasan Al-Azhar Al Alawy

Pondok Pesantren Al-Azhar didirikan sejak tahun 2000 akan tetapi pembentukan yayasan baru didirikan pada Januari 2018 dan yayasan diberi nama Yayasan Al-Azhar Al Alawy. Adapun lembaga dan unit yang dikelola Yayasan Al-Azhar Al Alawy antara lain ialah:

- 1) Pondok Pesantren Al-Azhar
- 2) Tarbiyah Ula Pesantren
- 3) Tarbiyah Wustho Pesantren
- 4) Tarbiyah Ulya Pesantren
- 5) RA (Raudhotul Athfal) Al-Azhar Al alawy
- 6) Jam'iyah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah.⁶

i. Program Santri

Dalam pengembangan Yayasan Pondok Pesantren Al-Azhar, pengurus telah menetapkan serangkaian program-program sebagai berikut:

- 1) Program-program jangka pendek
 - a) Sholat berjama'ah

⁵Wawancara dengan Ustadz Ahmad Ulinnuha pada 28 Februari 2021 Pukul 16.35 WIB

⁶Anik Lestari Masruroh, dkk. *Profil Pondok Pesantren Al Azhar Mayong Lor mayong Jepara*, 15

- b) Mengaji Al-Qur'ān
 - c) Tarbiyah Pesantren
 - d) Al Barzanji
 - e) Yasinan dan Tahlilan
 - f) Rathibul Haddad
 - g) Manaqib
 - h) Khithobah.
- 2) Program-program jangka Menengah
- a) Sholat Tasbih
 - b) Nariyahan
 - c) Mujahadah
- 3) Program-program jangka Panjang
- a) Ikut memeriahkan hari besar islam dan nasional
 - b) Mempersiapkan santri untuk ditampilkan di masyarakat dalam segala hal
 - c) Seminar
 - d) Diskusi permasalahan yang berkembang di masyarakat
 - e) Sosial

KETERANGAN

Program-program tersebut berubah dan bertambah sesuai dengan kebutuhan sewaktu-waktu.⁷

2. Pembacaan *Surah Al-Naṣr* di Pondok Pesantren Al-Azhar Sebagai Kunci Sukses Belajar Di Pesantren.

a. Pelaksanaan Praktik Pembacaan

Kegiatan santri Pondok Pesantren Al-Azhar yang utama adalah *majlis tarbiyyah wa ta'lim*, baik pagi sore ataupun malam hari. *tarbiyyah wa ta'lim* pagi dilaksanakan setelah sholat subuh, sore dilaksanakan setelah ashar dan malamnya dilaksanakan mulai setelah jama'ah sholat maghrib hingga isya'. Kemudian dimulai lagi setelah jama'ah isya' hingga jam 21.00 WIB. Setiap kali *tarbiyyah wa ta'lim* itu dimulai pasti diawali dengan pembacaan

⁷Anik Lestari Masruroh, dkk. *Profil Pondok Pesantren Al Azhar Mayong Lor mayong Jepara*, 16

rangkaian surat-surat& do'a-do'a, khususnya *Surah Al-Naṣr*.

Rangkaian bacaan *wazifah* tersebut ialah sebagai berikut: pertama-tama diawali dengan *ḥadroh* kepada nabi, para auliya', para guru dan gurunya para guru, lalu membaca fatihah. Dilanjutkan membaca sholawat. Sholawat dianggap penting dalam rangkaian bacaan karena sholawat diyakini sebagai amalan yang pasti diterima, sebagai pembuka rahmat dan dengan itu semua menjadi lancar.⁸ Lalu dilanjutkan do'a:

رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ إِنَّكَ لَا تُخْلَفُ
الْمِيعَادُ ۝۳

Kemudian dilanjutkan membaca *Hizib Autadz* sebanyak 3x. Berdasarkan namanya *Hizib Autadz* berarti paku bumi, dengan ini diharapkan dapat menjadi kekuatan dalam menghadapi proses yang penuh tantangan dan rintangan, supaya menjadikan tegar dan istiqomah dalam pengamalan.⁹ Adapun lafadz *Hizib Autadz* ialah:

اللَّهُ الْكَافِرُنَا الْكَافِي ۞ قَصَدْنَا الْكَافِوَجَدْنَا الْكَافِي
لِكُلِّ كَافٍ كَفَانَا الْكَافِي ۞ وَنِعْمَ الْكَافِي الْحَمْدُ لِلَّهِ
حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ۞ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ
وَكَفَى اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ الْقِتَالَ ۝۲

⁸Wawancara dengan Kyai Ahmad Jamilin, S.Pd.I., M.Pd. pada 21 Februari 2021 pukul 10.30 WIB
⁹Wawancara dengan Kyai Ahmad Jamilin, S.Pd.I., M.Pd. pada 21 Februari 2021 pukul 10.30 WIB

Setelah itu baru kemudian membaca *Surah Al-Naṣr*. Tentunya berangkat dari *asbabun nuzul* surat tersebut, tentang *Fathu Makkah*. Bahwasannya proses mencapai kemenangan itu tidaklah instant, perlu perjuangan, kesabaran, ketabahan, keteguhan, keistiqomahan serta keihlasan. Berikut ini lafadz *Surah Al-Naṣr* :

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١﴾ وَرَأَيْتَ النَّاسَ
يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ﴿٢﴾ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ
وَأَسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴿٣﴾

Artinya: Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat.

Selanjutnya membaca *Surah Al-Fil*. Tidak dapat dipungkiri bahwa proses menuju sukses tentu ada orang-orang yang *ḥasud* di belakangnya. Orang-orang tersebut dianggap sebagai penghalang atau musuh. Harapannya dengan *alam tara (Surah Al-Fil)* akan mendapatkan perlindungan dari Allah, sebagaimana Ka'bah dilindungi Allah.

Dalam menghadapi Masa pandemic Covid 19, Pondok Pesantren turut menjunjung tinggi himbauan pemerintah tentang protocol kesehatan. Hal itu dilakukan sebagai bentuk *ikhtiyār dzohir*, sedang *ikhtiyār bathin* dengan melantunkan do'a li *homsatun*. Berikut ini lafadznya :

لِي خَمْسَةَ أَطْفَى بِهَا حَرَّ الْوَبَاءِ الْحَاطِمَةِ الْمُصْطَفَى
وَالْمُرْتَضَى وَابْنَاهُمَا وَفَاطِمَةُ

Adapun *hitungan* tiap-tiap do'a dan surat tergantung situasi dan kondisi setiap harinya. Meskipun demikian, hitungannya juga tidak asal asalan, akan tetapi berdasarkan hitungan keramat, diantaranya 3, 5, 7, 9 dan seterusnya.¹⁰

b. Asal usul Pembacaan *Surah Al-Naṣr*

Pembacaan *Surah Al-Naṣr* sudah dimulai sejak awal perintisan, tepatnya pada awal tahun 2000 M. Amalan (*wazifah*) ini tentunya tidak lepas dari praktik atau amalan yang dilakukan oleh Romo KH. Muhammad Qurthubi Margoyoso Kalinyamatan Jepara dan KH. Ahmad Thohirin Gemiring Nalumsari Jepara yang tidak lain adalah para guru K. Ahmad Jamilin, S.Pd.I., M.Pd. selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Azhar.

Pada mulanya telah disadari bahwa sejatinya tidak ada dzat yang dapat dimintai pertolongan dalam hal apapun, terlebih dalam berjuang mensyiarkan agama Nabi Muhammad SAW, kecuali pertolongan Allah Swt. Untuk itu pengasuh melaksanakan *wazifah Surah Al-Naṣr* ini sebagai bentuk *ikhtiyār* dan *tawassul* kepada Allah supaya diberikan kekuatan dalam berproses dan berjuang dalam menyiarkan agama Allah.

Perjuangan merupakan tindakan yang tidak mudah, didalamnya terdapat getir, pahit, hinaan, cacian dan sebagainya. Ketabahan dan kesabaran benar-benar diuji, maka untuk mencapai kenikmatan (*ḥauq*) dalam perjuangan maka harus tetap dilakukan terus menerus perjuangan itu, dalam bahasa arab disebut *istiqōmah*. Mencapai derajat *istiqōmah* juga tidak mudah, ia harus melakukan perjuangan itu dengan *ikhlas*.

¹⁰Wawancara dengan Kyai Ahmad Jamilin, S.Pd.I., M.Pd. pada 25 Februari 2021 pukul 10.30 WIB

B. Persepsi Para Santri Pondok Pesantren

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa maupun sesuatu yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi yang di dapatkan. Para santri setelah mengamalkan pembacaan *Surah Al-Naṣr* sebelum dimulainya *Majlis ta'lim* di Pondok Pesantren Al-Azhar merasakan ketenangan hati, padahal masih banyak santri yang belum banyak memahami barokahnya membaca *Surah Al-Naṣr*. Santri Al-Azhar Mayong jepara senantiasa senang hati mengikuti pembacaan *Surah Al-Naṣr* , merasa ada manfaat yang diperoleh sebagai *waṣilah* sebelum dimulainya *Majlis Tarbiyah* agar dimudahkan oleh Allah dalam menuntut ilmu dan mendapatkan ilmu yang barokah. Semoga apa yang di dapatkan kelak akan membawa manfaat.

Adapun persepsi santri terhadap pembacaan *Surah Al-Naṣr* adalah sebagai berikut:

1. Menurut Arza Fadhila: Pembacaan *Surah Al-Naṣr* di Pondok Pesantren Al-Azhar sebagai bentuk rasa patuh dan taat kepada pengasuh, dewan asatidz dan pengurus.
2. Menurut Aan Muflihan: Pembacaan *Surah Al-Naṣr* di Pondok Pesantren Al-Azhar sebagai sarana/*waṣilah* kepada Allah agar dimudahkan dalam mendapatkan ilmu.
3. Menurut Muhammad Ahsanul Wafa: Pembacaan *Surah Al-Naṣr* sebagai do'a pembuka *majlis tarbiyyah wa ta'lim* diyakini dapat mendatangkan limpahan rahmat Allah Swt, keberkahan serta syafa'at bagi pembacanya.

C. Analisis Makna Pembacaan

Untuk mengungkapkan makna dibalik *waṣifah* pembacaan *Surah Al-Naṣr* di Pondok Pesantren Al-Azhar penulis mengadopsi teori sosiologi pengetahuan yang diusungoleh Karl Mannheim. Menurut beliau sebuah perilaku bisa mengandung tiga makna yaitu; makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.¹¹ Berikut ini adalah uraiannya:

¹¹ Greogory Baumm, *Agama dalam Bayang-Bayang Relativesme: Agama Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajb Chaeridan Masyhuri Arow (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1999), 11-12

1. Makna Objektif

Makna objektif adalah makna yang didapatkan oleh konteks tindakan sosial dimana tindakan tersebut berlangsung.¹² Juga dapat diartikan sebagai cara pandang pembacaan ayat suci Al-Qur'anyang selalu di kerjakan atau suatu rutinan. Maka dari itu bisa diartikan juga sebagai *wiridan* Pondok Pesantren Al-Azhar Mayong jepara. Dalam wawancara dengan santri-santri Pondok Pesantren Al-Azhar tidak sedikit dari mereka yang belum memahami arti dari pembacaan *Surah Al-Naṣr*, terlebih santri yang baru sebentar berada di pondok pesantren. Di sisi lain ada juga yang beranggapan bahwa pembacaan *Surah Al-Naṣr* hanya sebagai rutinitas atau amalan pembuka setiap memulai *majlis tarbiyah wa ta'lim*. Sebagaimana wawancara peneliti dengan santri bernama kang Muhammad Ahsanul Wafa:

“Pembacaan *Surah Al-Naṣr* sebagai amalan untuk pembuka majlis dan bisa di terapkan di masyarakat nantinya, dimulai dengan tawasil kepada Nabi, Ulama dan para Guru-guru terlebih dahulu kemudian dilanjut dengan pembacaan *Surah Al-Naṣr* serta do'a-do'a pendek, baru kemudian *majlis tarbiyah wa ta'lim* dimulai. Meskipun belum mengetahui keutamaan dan fadhilahnya dan juga belum bisa merasakan perubahan apapun setelah membacanya, tetapi aku yakin amalan tersebut akan ada hikmah dan barokahnya dikemudian hari.”¹³

Biarpun demikian, semangat para santri dalam melaksanakan amalan pembacaan *Surah Al-Naṣr* sebagai bacaan atau do'a pembuka *majlis tarbiyah wa ta'lim* sungguh luar biasa perlu dicontoh untuk umum. Meski mereka dengan berbagai macam latar belakang kehidupan dan karakter yang berbeda-beda tidak mengurangi rasa

¹² Greogory Baumm, *Agama dalam Bayang-Bayang Relativesme: Agama Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, 12

¹³Wawancara dengan Muhhammad Ahsanul Wafa pada 8 Maret 2021 pukul : 18.30 WIB

solidaritas dalam melaksanakan amalan pembacaan *Surah Al-Naṣr* sebelum dimulainya *majlis tarbiyah wa ta'lim*.

Dalam hal ini yang lebih berperan adalah *Rāis al-Ma'hād* Pondok Pesantren Al-Azhar, sebagaimana wawancara dengan Ustadz M. Nurun Ni'am, S.Ag.

“Sebagai seorang santri terlebih sebagai penuntut ilmu agama harus berani tirakat atau *riyāḍoh* (olah batiniah) agar dimudahkan dalam mempelajari berbagai macam ilmu. Pembacaan *Surah Al-Naṣr* dan doa doa penyertainya adalah sebagai *waṣilah* agar dimudahkan dalam mempelajari dan memahami ilmu tersebut. Dengan demikian praktik pembacaan *Surah Al-Naṣr* di Pondok Pesantren Al-Azhar Mayong Jepara harus senantiasa di kerjakan dan tetap *istiqōmah* dilakukan sebagai pembuka *majlis tarbiyah wa ta'lim*. Doa-doa terlebih yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'ān tentu sangat istimewa, manfaat dan barokahnya tidak diragukan lagi. Dengan lantaran ayat-ayat Al-Qur'ān yang dibaca secara terus menerus (*istiqōmah*) pasti akan mewariskan kemanfaatan, keberkahan serta memperoleh kemudahan urusan dunia dan akhirat kelak.¹⁴

Begitu pentingnya peran *Rāis al-Ma'hād* Pondok Pesantren Al-Azhar Mayong Jepara akan adanya *wazifah* pembacaan *Surah Al-Naṣr* ini. Agar *wazifah* pembacaan *Surah Al-Naṣr* berjalan dengan penuh *Khidmat*, maka *Rāis al-Ma'hād* Pondok Pesantren Al-Azhar Mayong Jepara senantiasa memberikan motivasi serta meningkatkan semangat santri dalam mengamalkan *Surah Al-Naṣr* ini.

Hasil wawancara menyebutkan bahwa setelah melakukan *wazifah* pembacaan *Surah Al-Naṣr* di Pondok Pesantren Al-Azhar Mayong Jepara sebagai pembuka *majlis tarbiyah wa ta'lim*, para santri merasakan

¹⁴Wawancara dengan Ustadz M. Nurun Ni'am, S.Ag. pada 27 Februari 2021 pukul : 15.36 WIB

ketenangan batin, kenyamanan hati dan kemudahan dalam memahami penjelasan ilmu.

Dapat penulis simpulkan dengan melalui teori makna objektif bahwa praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam setiap majelis ilmu bisa memberikan dampak positif yakni ketenangan hati juga bisa merubah perasaan santri jadi *khidmat* setelah pembacaan *Surah Al-Naṣr* sebelum majlis ilmu dimulai. Praktik pembacaan *Surah Al-Naṣr* yakni dapat mengubah perasaan para santri setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Makna objektifnya dari hal ini yakni dapat menjadikan dampak perubahan ketentraman jiwa dan rohani sehingga menjadikan jiwa yang tenang serta *khusyu'* dalam menerima ilmu yang dapat dirasakan secara langsung. Itusemua karena ridho Allah Swt. Harapan pengasuh Pondok Pesantren Al-Azhar Mayong Jepara untuk santri dan pengurus untuk senantiasa mengamalkantradisi tersebut. Nantinya diharapkan bukan hanya dipondok saja proses pengamalannya akan tetapi ketika sudah berbaur dengan masyarakat kelak, pembacaan *Surah Al-Naṣr* selalu di istiqomahkan para santri Al-Azhar ketika hendak memulai *Tarbiyah Ilmu* ini biasa diamalkan setiap habis sholat isya'agar senantiasa istiqomahdan semoga mendapatkan ketentraman hati. Sebagaimana wawancara peneliti kepada pengasuh:

“Semoga para santri selalu dalam lindungan Allah, dimudahkan dalam menerima ilmu dan harapan kepada para santri agar tetap istiqomah melakukan praktik pembacaan *Surah Al-Naṣr* tersebut sebelum majelis tarbiyah dimulai danmemahami faedah yang terkandung dalam *Surah Al-Naṣr* ”.

Sedikit mengulas kembali bahwa *Surah Al-Naṣr* merupakan surah Pendek didalamnya terkandung kabar baik, yang dalam hal ini sebagai obat dari kegelisahan Rasulullah saw berupa pertolongan Allah dan penaklukan kota Makkah (*Fathu Makkah*) yang dengan itu agama Islam tersebar secara besar-besaran. Dan dengan itu juga Allah memuliakan agamanya dan rasulnya, memberikan kabar gembira kepada ahli langit dan masuknya manusia

ke dalam agama Allah (*Islam*) secara berbondong-bondong. Hal itu disebabkan terjadinya perjanjian hudaibiyah, bahwasanya orang mukmin dan orang-orang kafir quraisy tidak saling mengganggu dalam hal aqidah.

Melansir dari berbagai sumber, *Fathu Makkah* atau pembebasan kota Makkah adalah sebuah peristiwa yang terjadi pada tahun 630 M, bertepatan dengan tanggal 10 Ramadhan 8 H, ketika Rasulullah SAW beserta 10.000 (sepuluh ribu) pasukannya beregerak dari Madinah menuju Makkah, dan kemudian menguasai kota itu tanpa adanya pertumpahan darah sedikitpun.

Dan seperti yang diarahkan Allah ketika pertolongan Allah dan penaklukannya serta pengumpulan orang-orang di agamanya adalah supaya Rasulullah menghadap kepada Allah dengan melantunkan *tasbīh*, *ḥamdalah* dan permohonan pengampunan.

Pada saat yang sama, Allah mengungkapkan sifat dari keyakinan ini dan kebenaran dari pendekatan ini, dan sejauh mana ia ingin mencapai umat manusia dalam hal pengangkatan, martabat, ketidakberpihakan, keselamatan, emansipasi dan pembebasan. Menurut Sayyid Qutb dalam tafsirnya puncak yang tinggi dan bercahaya ini, belum pernah dicapai umat manusia kecuali di bawah Islam. Dan tidak dapat mencapainya kecuali itu memenuhi tujuan puncak yang murah hati.

2. Makna Ekspresif

Makna ekspresif yakni makna yang di arahkan kepada aktor (pelaku tindakan).¹⁵ Didalam makna ekspresifnya, tentu terdapat beberapa perbedaan. Karena sebagian besar santri Pondok Pesantren Al-Azhar merasakan ketentraman hati, sebagai bentuk sarana tawassul atau do'a agar dimudahkan oleh Allah dalam menuntut ilmu, juga agar ilmu bermanfaat dunia dan akhirat. Selanjutnya, dari makna ekspresifnya terdapat beberapa poin penting dengan adanya pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam rutinan di Pondok Pesantren Al-

¹⁵ Greogory Baumm, *Agama dalam Bayang-Bayang Relativesme: Agama Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, 12

Azhar maka akan ada makna yang menunjukkan makna praktis sebagai bentuk pembelajaran, seperti agar mendapatkan ketenangan hati, supaya sering membaca Al-Qur'an agar dapat menambah kuatnya hafalan dan kecerdasan. Sebagai wujud rasa patug terhadap Pengasuh dan asatidz Pondok Pesantren Al-Azhar. Makna ekspresif sendiri terbagi menjadi 3, diantaranya adalah:

a. Makna ekspresif menurut santri

Dari hasil wawancara terhadap para santri Pondok Pesantren Al-Azhar Mayong Jepara sehubungan dengan teori makna ekspresif bisa dinyatakan bahwa semua santri aktif yang mengikuti majlis tarbiyah selalu membuka majlis denga do'a-do'a diantaranya yakni yang sering di baca adalah *suroh Al Nashr*. Dengan membaca rutin *Surah Al-Naṣr* diharapkan mendapatkan barokahnya serta dipermudah oleh Allah dalam menerima ilmu. Juga dapat menjaga solidaritas kekompakan sesama santri dalam membacanya sehingga timbul rasa semangat bersama dalam berdo'a dan memuntut ilmu. Seperti halnya yang dikatakan santri bernama Arza:

“Seperti biasanya santri di *Pondok Pesantren Al-Azhar Mayong Jepara* saya mengikuti *Majlis Tarbiyah* yang diawali dengan tawasul serta membaca *Surah Al-Naṣr* dengan penuh semangat, karna saya berfikir apa yang saya lakukan ini semoga bermanfaat dikemudian hari ketika sudah berbaur dengan masyarakat”.¹⁶

Selain untuk mengharap ridho Allah dan mengharap keberkahan dari pengasuh Pondok Pesantren Al-Azhar Mayong Jepara. Sebagaian santri tak jarang yang memahami pembacaan *Surah Al-Naṣr* sekedarnya saja. Artinya tidak mengetahui rahasia yang terkandung dalam *Surah Al-Naṣr* tersebut. Meskipun mereka belum mengetahui keutamaan dari pahala yang didapatkan dalam *Surah*

¹⁶Wawancara dengan Arza pada 8 Maret 2021 pukul : 16.40 WIB

Al-Naṣr, semangat santri dalam mengikuti kegiatan tersebut sangat tinggi.

Jadi dari hasil yang penulis dapatkan dari pernyataan tersebut, dapat menyimpulkan bahwa makna pembacaan ayat-ayat Al-Qu'an terutama *Surah Al-Naṣr* memiliki keutamaan tersendiri bagi pembacanya. Akan tetapi, tidak semua santri merasakan keutamaan yang terkandung dalam *Surah Al-Naṣr*. Jika para santri melakukan kegiatan ini dengan sungguh-sungguh dan meresapi maknanya maka keberkahan dan keutamaan-keutamaan dapat diperolehnya. Selanjutnya, dapat meningkatkan rasa syukur kepada Allah Swt dan melatih santri untuk belajar disiplin dengan peraturan serta tanggung jawab melalui keistiqomahannya dalam mengamalkan pembacaan *Surah Al-Naṣr*.

b. Makna ekspresif menurut pengurus

Berdasarkan wawancara penulis kepada *Rāis al-Ma'hād* Pondok Pesantren Al-Azhar Mayong Jepara, M. Nurun Ni'am S.Ag:

“Semua santri yang akan mengikuti kegiatan *majlis tarbiyah* biasanya memang membaca do'a-do'a pembuka yakni biasanya pembacaan *Surah Al-Naṣr* secara bersama-sama, memang tidak adanya paksaan ataupun *takziran*(hukuman) bagi santri yang tidak melafadzkan *Surah Al-Naṣr*, artinya para santri membaca *Surah Al-Naṣr* sebelum dimulainya *majlis tarbiyah* itu sudah menjadi rutinan dengan kesadaran sendiri tanpa adanya tekanan dari pihak pengurus Pondok Pesantren Al-Azhar.”¹⁷

Seperti yang disampaikan kang Uli:

“memang santri Pondok Pesantren Al-Azhar Mayong Jepara tidak diwajibkan secara tertulis

¹⁷Wawancara dengan M. Nurun Ni'am S.Ag pada 27 Februari 2021 pukul : 15.36 WIB

didalam peraturan Pondok Pesantren untuk membaca *Surah Al-Naṣr* sebelum majelis tarbiyah dimulai, pembacaan Surah Al-Naṣr sendiri dilakukan setiap hari sekitar jam 20:00 yakni sebelum dimulainya majelis tarbiyah yang diisi oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Azhar.¹⁸

Tujuan dari pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an sebelum Majlis Tarbiyah dimulai menurut pengurus yakni melatih santri agar senantiasa mengamalkannya bukan hanya di Pondok Pesantren Al-Azhar saja, akan tetapi agar ketika sudah di masyarakat juga terbiasa dengan hal positif tersebut. Menurut kang Ahmad Aminto:

“Didalam Al-Qur'an khususnya *Surah Al-Naṣr* tentu memiliki fadilah dan keutamaan tertentu sehingga sangatlah baik untuk diamalkan dan diterapkandalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Di Pondok Pesantren para pengurus sejatinya bertugas sebagai jembatan antara pengasuh dan santri agar tetap terjaga kondusif yakni menyampaikan amanat pengasuh kepada para santri. Berikut diantara motivasi pengurus agar para santri giat mengamalkan hal ini:

“Di dalam *Surah Al-Naṣr* memiliki keutamaan-keutamaan yang istimewa, membawa keberkahan bagi orang yang membacanya, serta untuk mencari pahala dan ridho Allah Swt.²⁰

Dengan demikian pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam sebuah Majlis Tarbiyah harus

¹⁸Wawancara dengan Kang Ulil pada 28 Februari 2021 pukul : 18.30 WIB

¹⁹Wawancara dengan Ahmad Aminto pada 28 Februari 2021 pukul : 17.20 WIB

²⁰Wawancara dengan M. Nurun Ni'am S.Ag pada 27 Februari 2021 pukul : 16.36 WIB

diperlukan keistiqōmahan santri, agar mendapatkan barokahnya dari *Surah Al-Naṣr* tersebut. Juga biar hati menjadi tenang dan tentram agar ilmu mudah diterima dan masuk di fikiran santri. Manfaat dari *Surah Al-Naṣr* seketika itu dapat dirasakan keberkahanya apabila di amalkan dengan *Khusyu'* dan *Khidmah*.

c. Makna ekspresif menurut pengasuh

Dari hasil wawancara penulis dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Azhar Mayong Jepara menjelaskan memang sebagian santri belum faham betul mengenai keutamaan-keutamaan yang terkandung dalam *Surah Al-Naṣr*, akan tetapi banyak santri yang sudah faham artinya *Surah Al-Naṣr* serta *asbabun nuzul* surat tersebut, yakni tentang *Fathu Makkah* Praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an Sebelum dimulainya *majlis tarbiyah*. Menurut beliau:

“Banyak keutamaan yang didapatkan didalam membaca *Surah Al-Naṣr* diantaranya: Pertama, sebagai bentuk rasa hormat serta menaati apa yang telah pengasuh ajarkan, juga menaati dewan *asatidz* dan pengurus. Kedua, mendapatkan pahala bagi pembacanya. Ketiga, mendapatkan kemudahan dalam menuntut ilmu. Keempat, terkabul do'anya. Kelima, mendapatkan ilmu yang barokah dan bermanfaat.”²¹

Dari pernyataan di atas telah menjelaskan makna ekspresif menurut pengasuh Pondok Pesantren Al-Azhar. Hanya saja Masih banyak para santri yang belum mengetahui fadhilahnya membaca *Surah Al-Naṣr*, tetapi sudah banyak yang memahami arti dari *Surah Al-Naṣr* .Praktik pembacaan *Surah Al-Naṣr* ini bagus sekali ketika suatu saat nanti bisa

²¹Wawancara dengan Kyai Ahmad Jamilin, S.Pd.I., M.Pd. pada 25 Februari 2021 pukul : 10.30

di aplikasikan ketika santri sudah terjun di masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwasanya makna ekspresif adalah penilaian dari setiap peristiwa yang sedang terjadi terhadapnya. Bukan hanya sekedar penilaian saja yang diperoleh dari makna ini melainkan perasaan serta barokah yang didapat setelah melakukan pembacaan *Surah Al-Naṣr* di Pondok Pesantren Al-Azhar.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa jika sudut pandangnya ke santri maka makna ekspresifnya tentang kegiatan praktik pembacaan *Surah Al-Naṣr* atau rutinan yang sedang mereka kerjakan. Sedangkan, untuk para pengurus pondok pesantren penilaiannya mengenai makna ekspresifnya adalah keberlangsungan kegiatan tersebut yakni mampu membimbing para santri serta mampu mengantarkan pesan pengasuh kepada para santri. Selanjutnya, pengasuh penilaiannya mengenai makna ekspresifnya adalah keberhasilan dalam membumikan Ayat-ayat Al-Qur'an di setiap ada majelis tarbiyah.

3. Makna Dokumenter

Makna dokumenter adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor dalam suatu penelitian (perilaku tindakan) tersebut tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang dieskspresikan dalam tindakan menunjukkan budaya secara keseluruhan.²² Makna dokumenter dari praktik pembacaan *Surah Al-Naṣr* dalam *majlis tarbiyah* ini sesungguhnya dapat diketahui jika diteliti secara mendalam, karenayang dinamakan makna dokumenter adalah makna yang tersirat dan tersembunyi, yakni secara tidak disadari bahwa dari satu praktik pembacaan *Surah Al-Naṣr* dalam *majlis*

²² Greogory Baumm, *Agama dalam Bayang-Bayang Relativesme: Agama Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, 13

tarbiyah ini biasanya bisa menjadi suatu kebudayaan dan rutinan.

Dari hasil wawancara penulis terhadap santri, menggambarkan bahwa praktik pembacaan *Surah Al-Naṣr* memiliki keutamaan dan keberkahan tersendiri. Ada berbagai cerita yang di alamipara santri setelah santri membacanya. Yang didapatkan setelah membacanya bukan hanya ketenangan hati, juga ada rasa yang tersirat di dalam batin para santri.

Dengan membaca *Surah Al-Naṣr* selain mengharap pahala dari Allah karena membaca ayat-ayat Al-Qur'ān juga mengharap di mudahkan oleh Allah dalam menerima ilmu dan juga semoga ilmu yang diraih saat *majlis tarbiyah* bermanfaat didunia maupun di akhirat kelak.

Terlepas dari pembacaan *Surah Al-Naṣr* di lingkup Pondok Pesantren Al-Azhar Mayong Jepara, pasti sebuah amaliah santri menjadi acuan bagi seorang santri baru untuk mengikutinya. Meskipun para santri baru belum mengetahui manfaat yang akan diterimanya, akan tetapi dengan kesungguhan hati dan keistiqōmahan dalam membudayakan pembacaan *Surah Al-Naṣr* diharapkan membawa kemanfaatan dan keberkahan.

Pembacaan *Surah Al-Naṣr* ini merupakan suatu kegiatan yang sangat positif dilakukan oleh para santri. Seperti yang di katakana oleh Ustadzah Anik Lestari Masruroh, S.Ag :

“Diantara keberkahan yang sudah dirasakan para santri yakni diberikan ketenangan dalam hatinya dan dimudahkan dalam menerima ilmu, tapi yangterpenting selalu istiqōmah dalam mengamalkanya.²³

Meskipun para santri belum seluruhnya mengerti akan kemanfaatanya dalam membaca *Surah Al-Naṣr*, sebagai seorang santri yang baik dan patuh terhadap pengurus hendaklah santri tetap mengikuti apapun kegiatan yang diadakan di Pondok Pesantren Al-Azhar Mayong Jepara entah itu kegiatannya bersifat wajib ataupun tidak. Manfaat dari pembacaan *Surah Al-Naṣr*

²³ Wawancara dengan Ustadzah Anik Lestari Masruroh, S.Ag. pada 21 Februari 2021 Pukul 15.35 WIB

sebelum *majlis tarbiyah* dimulai yakni untuk mengharap keberkahan dari setiap kegiatan yang telah ditentukan oleh aturan di Pondok Pesantren Al-Azhar.

Meskipun para santri belumbanyak yang mengetahui manfaat dari praktik pembacaan *Surah Al-Naṣr* di pondok pesantren Al-Azhar Mayong Jepara. Dalam praktik pembacaan *Surah Al-Naṣr* ini menurut makna dokumenter ialah bagaimana memposisikan suatu kebiasaan yang mana bisa menjadi sebuah tradisi yang wajib dikerjakan dan penuh makna. Makna dokumenter diantaranya juga gabungan antara makna-makna sebelumnya. Maka, praktik pembacaan *Surah Al-Naṣr* merupakan wujud akhir karena telah menjadikannya sebagai sebuah tradisi bagi santri untuk seantiasa mengamalkannya.

Jadi, tujuan utama pengasuh menjadikan rutinan praktik pembacaan *Surah Al-Naṣr* di Pondok Pesantren Al-Azhar Mayong Jepara adalah membudayakan dan mengamalkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'ān sehingga dapat senantiasa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

